

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 6, July 2024, Halaman 126-132
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.11529982)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11529982>

Strategi Ketua Pasraman Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Pasraman Askara Widya Loka

Ni Made Duwik Suastini¹, I Nyoman Wijana²

^{1,2}Insitut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

Email : madeduwik08@gmail.com¹, wijanainyoman11@gmail.com²

Abstract

Education is an inseparable part of human life and plays an important role in the development of every era. One of the educational institutions that can support the ongoing education process is pasraman. Pasraman is a place where the teaching and learning process or education process takes place. Pasraman itself places more emphasis on self-discipline, developing noble morals and traits of being diligent, likes to work hard, restrains one's desires and likes to help others. The quality of learning in pasraman also plays an important role in realizing the goal of good and quality education, especially for Hindus. So, to achieve this quality of learning, appropriate strategies are needed that can be carried out more easily. This research aims to find out the strategies of pasraman managers, especially pasraman heads, to improve the quality of learning at pasraman so that the learning process at pasraman can take place well and be sustainable. In this way, a young generation of quality Hindus can be formed. The research method used in this research is a qualitative research method. The importance of the results of this research is as a guide for the wider community to be able to find out strategies that can be implemented to improve the quality of learning, especially in pasraman.

Keywords: *Strategy, Learning Quality.*

Abstrak

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia dan memegang peranan penting dalam perkembangan setiap zaman. Lembaga Pendidikan yang dapat menunjang berlangsungnya proses Pendidikan salah satunya adalah pasraman. Pasraman merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar atau proses Pendidikan. Pasraman sendiri lebih menekankan pada disiplin diri, mengembangkan akhlak mulia dan sifat-sifat yang rajin, suka bekerja keras, pengekangan hawa nafsu dan gemar untuk menolong orang lain. Mutu pembelajaran yang ada di pasraman juga sangat berperan penting dalam mewujudkan tujuan Pendidikan yang baik dan berkualitas khususnya pada umat Hindu. Sehingga untuk mencapai mutu pembelajaran tersebut dibutuhkan strategi yang sesuai yang dapat dengan lebih mudah untuk dijalankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pengelola pasraman khususnya ketua pasraman untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran pada pasraman sehingga proses pembelajaran di pasraman dapat berlangsung dengan baik dan bersifat berkelanjutan. Dengan demikian, generasi muda Hindu yang berkualitas dapat terbentuk. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan metode penelitian kualitatif. Pentingnya hasil penelitian ini adalah sebagai pedoman bagi masyarakat luas untuk dapat mengetahui strategi yang dapat diterapkan untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran khususnya dipasraman.

Kata Kunci: *Strategi, Mutu Pembelajaran*

Article Info

Received date: 25 May 2024

Revised date: 30 May 2024

Accepted date: 07 June 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia dan memegang peran penting dalam perkembangan setiap zaman. Sebagai makhluk sosial dan individu manusia memerlukan kebutuhan pokok yaitu mengenyam pendidikan dalam berbagai jenjang. Dunia pendidikan saat ini telah berbenah dan mengalami perubahan yang sangat signifikan kearah yang lebih baik. (Kiriana, I. N. (2021, August). Pasraman Branding: Tantangan dan Strategi. In *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya* (No. 5, pp. 110-121). Pendidikan menurut Kitab Suci Veda meliputi tugas dan kewajiban guru mengantarkan anak didik mencapai tujuan pendidikan, tugas dan kewajiban siswa, tanggung jawab intelektualitas, mengembangkan kemuliaan, melaksanakan berbagai bentuk disiplin diri dan mengembangkan seni. (Sumiasih, N. K. (2019). Upaya Pasraman Dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Hindu. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan*, 19(2), 60-69.).

Kata pasraman berasal dari kata “ashram” yang artinya tempat berlangsungnya proses belajar atau pendidikan. Kata Asrama mendapat awalan “pa’ dan akhiran”an” di dalam bahasa Jawa kuno dan Bali berarti tempat berlangsungnya pendidikan, yang maknanya sama dengan kata Ashram di atas. Pendidikan Pasraman menekankan pada disiplin diri, mengembangkan akhlak mulia dan sifat-sifat yang rajin, suka bekerja keras, pengekangan hawa nafsu dan gemar untuk menolong orang lain. Pendidikan Pasraman sudah ada di Indonesia sejak zaman purba. Pada zaman modern, keberadaannya kembali diangkat ke pentas kehidupan. Di setiap pura di seluruh Indonesia, pendidikan pasraman menjadi satu alternatif pendidikan agama. Siswa yang tidak mendapatkan pendidikan agama di sekolah umum, mendapatkannya di pendidikan pasraman.

Pasraman (pesraman) juga dikenal sebagai salah satu bentuk pendidikan dalam hal pengembangan ketrampilan, karakter anak dan pelestarian kebudayaan pada jalur non formal, di beberapa desa adat di Bali dilaksanakan di luar jam sekolah. Lembaga ini merupakan pembelajaran alternatif untuk meningkatkan mutu pendidikan Hindu. Bidang pengembangan yang tidak didapatkan dalam pendidikan formal agama Hindu dapat dilengkapi dengan pembelajaran di pasraman. Berdasarkan data empiris, sekolah formal agama Hindu diajarkan lebih banyak penyampaian teori dan kurang melaksanakan praktek secara nyata atau psikomotor anak kurang terlatih secara maksimal, sedangkan di pasraman proses pembelajaran tidak sebatas penyampaian teori dan konsep-konsep melainkan sebagai lebih banyak dalam bentuk praktek nyata, latihan disiplin spiritual dan penerapan berperilaku baik/sebagai penanaman karakter yang dapat dijadikan bekal untuk menata kehidupan yang lebih baik di masa depan oleh anak-anak. (Winanti, N. P. (2021). Pasraman Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Budaya Dan Spiritual. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 5(2), 106-114.). Tingkatan-tingkatan dalam pendidikan pasraman, dalam widya pasraman, satuan pendidikan keagamaan Hindu disebutkan ada beberapa tingkatan pendidikan di pasraman yang dilaksanakan secara formal di sekolah yaitu 1) Pratama Widya Pasraman, pasraman dalam jalur pendidikan formal dapat diselenggarakan setingkat Taman Kanak-Kanak, 2) Adi Widya Pasraman pada Sekolah Dasar, 3) Madyama Widya Pasraman pada Sekolah Menengah Pertama 4) Utama Widya Pasraman untuk Sekolah Menengah Atas 5) Maha Widya Pasraman untuk perguruan tinggi. Dari tingkatan –tingkatan pendidikan yang ada semua berorientasi pada upaya dan tujuan pendidikan Hindu yaitu pembentukan budi pekerti yang mulia, pertumbuhan dan perkembangan jiwa raga secara seimbang. Pendidikan karakter menjadi salah satu keunggulan dalam sistem Pendidikan Hindu, namun upaya meningkatkan kecerdasan manusia juga tidak kalah pentingnya Generasi unggul yang dibentuk adalah memiliki kecerdasan tinggi dan karakter dewata.

Penyelenggaraan pasraman formal dan non formal sangat penting untuk dilakukan karena pada jenjang pendidikan sekolah sederajat yang diselenggarakan oleh Pemerintah, pembelajaran agama Hindu hanya dilaksanakan 1 (satu) minggu sekali dalam selang waktu beberapa jam saja. Pemahaman tentang ajaran agama dirasa sangat penting ditanamkan pada kalangan peserta didik yang beragama Hindu, salah satunya dapat dilakukan dengan menyelenggarakan Pendidikan pasraman non formal dan formal. (Kiriana, I. N. (2021, August). Pasraman Branding: Tantangan dan Strategi. In *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya* (No. 5, pp. 110-121). Sebenarnya ketika kita melihat filosofi dari pendidikan itu sendiri, mengenyam pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Dan setiap orang berhak untuk mengakses pendidikan sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Undang-Undang. Baik melalui pendidikan formal yaitu negeri, swasta, pasraman formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal itu sangat dibutuhkan untuk membentuk generasi muda yang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul. Pendidikan agama memegang penting yang sangat besar dalam memperbaiki proses pendidikan suatu bangsa dan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Sebagaimana disebutkan pada pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa ada empat komponen tujuan pendidikan yang pencapaiannya menjadi beban pendidikan agama, yaitu :1) memiliki kekuatan spiritual keagamaan, 2) pengendalian diri, 3) kepribadian dan 4) akhlak mulia (Pendidikan & Kebudayaan, 2015). Keempat komponen tersebut menunjukkan betapa besar pengaruh pendidikan agama dan betapa strategisnya posisi guru agama dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan, pendidikan agama memiliki peranan yang besar dalam membina moralitas suatu bangsa. Disamping peranan guru, tempat pendidikan juga menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Dalam sistem pendidikan di Indonesia terdapat tiga tempat pendidikan formal, informal, dan non formal. Secara realita pendidikan formal belum mampu

memenuhi tujuan pendidikan secara maksimal sehingga perlu pendidikan non formal sebagai pelengkap dan pendukung pendidikan formal. (Winanti, N. P. (2021). Pasraman Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Budaya Dan Spiritual. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 5(2), 106-114).

Peran Pendidikan keagamaan adalah mempersiapkan peserta didik untuk menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya. Bahkan di era modern yang semakin pesat dengan perkembangan teknologi sekarang ini muncul istilah “Generasi Z”. Seiring juga sosial media adalah wahana bermain bagi si generasi z atau Gen-z ini. Perkembangan anak pada generasi ini lebih mengedepankan teknologi sebagai alat pembelajaran.

Pasraman adalah lembaga pendidikan khusus agama Hindu. Lembaga ini merupakan alternatif dari pendidikan agama Hindu yang diajarkan di sekolah formal. Pada sekolah formal, agama Hindu diajarkan sebagai ilmu pengetahuan, sedangkan di pasraman tidak sebatas itu melainkan sebagai bentuk latihan disiplin spiritual dan latihan menata hidup yang baik. Pasraman mengemban visi yang sangat baik, yaitu membangun dan meningkatkan perilaku yang baik (spiritual) dari peserta didik. Dengan demikian diperlukan suatu cara untuk menggagas pengelolaan pasraman agar dapat dikelola dengan baik.

Dalam peraturan Menteri Agama No.56 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Hindu, dalam pasal 1 ayat (2) menegaskan bahwa pasraman formal adalah jalur Pendidikan pasraman yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas Pendidikan dasar, Pendidikan menengah dan Pendidikan tinggi. Sedangkan pasraman nonformal adalah jalur Pendidikan di luar pasraman formal yang dilaksanakan secara terstruktur. Kemudian, dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 56 Tahun 2014 pasal 2 disebutkan bahwa pasraman bertujuan untuk menanamkan kepada Brahmachari untuk memiliki Sradha dan Bhakti kepada Brahman (Tuhan Yang Maha Esa) dan mengembangkan kemampuan, pengetahuan, sikap dan keterampilan Brahmachari untuk menjadi ahli ilmu agama Hindu dan memiliki ilmu pengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab terhadap pemahaman Weda. Kontribusi pasraman terhadap dunia pendidikan di Indonesia sebenarnya tidak terlalu besar namun sangat penting dan mendasar, karena pendidikan yang diberikan di pasraman menekankan pada pendidikan moral, etika, sopan santun, tata krama, religius, peduli terhadap lingkungan dan kelestarian budaya, merupakan hal-hal yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan karakter siswa.

Melalui lembaga pasraman para siswa yang tidak mendapatkan pendidikan agama di sekolah formalnya dapat mengaksesnya di lembaga ini. Sebagai sebuah Lembaga atau organisasi yang bergerak dibidang agama Hindu, pasraman Askara Widya Loka memiliki tujuan baik secara umum maupun secara khusus. Tujuan umum yakni tempat atau ajang menunjukkan eksistensi umat Hindu dikalangan masyarakat umum yang ada di Dusun Tragtag. Kedua, sebagai usaha keikutsertaan masyarakat Hindu di dusun Tragtag dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan khususnya yaitu tujuan yang mengarah pada kehidupan intern umat Hindu di Dusun Tragtag, sebagai tempat pemberian pembelajaran tambahan bagi siswa yang beragama Hindu. Menciptakan hubungan dan komunikasi yang lebih erat di kalangan generasi muda Hindu di Dusun Tragtag. Memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan keagamaan Hindu kepada generasi muda dan umat Hindu.

Namun, berdasarkan realita di lapangan keberadaan pasraman ini masih memiliki banyak kendala dalam mewujudkan tujuannya tersebut. Hal ini terjadi karena selain kurangnya ketersediaan dana, kekurangan tenaga pendidik (acarya) dan kurangnya fasilitas yang memadai juga perlu menciptakan suatu strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan sosial masyarakat dan menyenangkan para siswa agar tetap tertarik untuk mengikuti pasraman. Selain itu masih ada juga kendala seperti kurangnya dukungan baik dari orang tua siswa maupun masyarakat sekitar untuk membantu dalam mewujudkan mutu pasraman atau tujuan didirikannya pasraman ini. Jika hal ini tidak diperhatikan maka lambat laun akan menyebabkan kurangnya minat anak-anak untuk mengikuti pembelajaran di pasraman. Kemudian juga dapat menurunkan kualitas SDM umat Hindu khususnya yang ada di Dusun Tragtag.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di salah satu lingkungan bernama Dusun Tragtag, Desa Batu Kumbang, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa di lingkungan ini merupakan wilayah yang menjadi pendiri pasraman yang baru dan merupakan pasraman satu-satunya di Desa Batu Kumbang, Kecamatan Lingsar. Sehingga masih sangat membutuhkan perhatian penuh untuk dapat tercapainya tujuan pendirian pasraman ini. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research), yang menerapkan teknik deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi literature. Observasi dilakukan dengan kegiatan pengamatan langsung di lokasi Pasraman Askara Widya Loka. Wawancara dilakukan dengan pengelola pasraman. Penelitian ini diawali dengan masalah kemudian mencari teori yang tepat yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Informan pada penelitian ini juga harus bersifat terbuka atau tranparan dalam menyampaikan informasi mengenai fakta yang sebenarnya. Informan yang dipilih dalam penelitian ini merupakan warga masyarakat yang ada di Dusun Tragtag yang juga merupakan pengelola pasraman Askara Widya Loka itu sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi ketua pasraman

Kata strategi secara etimologi berasal dari kata *strategos* dalam bahasa Yunani yang terbentuk dari kata *stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Jika diartikan dalam bahasa Indonesia berarti rencana aksi yang dirancang untuk mencapai tujuan jangka panjang atau tujuan secara keseluruhan. Menurut buku Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tahun 2007, Strategi: (1) ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu diperang dan perdamaian; (2) ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, untuk mendapatkan kondisi yang menguntungkan; (3) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus; (4) tempat yang baik menurut siasat perang. Strategi adalah suatu perencanaan jangka panjang yang disusun untuk menghantarkan pada suatu pencapaian akan tujuan dan sasaran tertentu.

Menurut Jauch dan Glueck (2000) menyatakan bahwa strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan. Strategi adalah rumusan perencanaan untuk mencapai tujuan jangka panjang melalui pengintegrasian keunggulan dan alokasi sumber daya yang ada di perusahaan. Dalam hal ini strategi yang dimaksud adalah cara yang digunakan untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Cara efektif yang digunakan oleh ketua pasraman untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu untuk peningkatan mutu pembelajaran di pasraman.

Berdasarkan data di lapangan, keberadaan beberapa pasraman di Lombok Barat khususnya di Pasraman Askara Widya Loka ini sering berjalan tersendat-sendat, hal tersebut disamping karena kurangnya ketersediaan dana juga perlu menciptakan suatu strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan sosial masyarakat serta menyenangkan para siswa sebagai pembelajar. Berkenaan dengan itu pembelajaran di pasraman perlu diterapkan dengan berbagai strategi/pendekatan, yakni pendekatan sosial kemasyarakatan dalam arti pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan kehidupan sosial kemasyarakatan setempat misalnya anak-anak diajarkan untuk menghasilkan karya-karya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan upacara yadnya sebagai kebutuhan umat Hindu khususnya di Dusun Tragtag. Strategi pendekatan pribadi siswa sebagai pembelajar, yakni dengan menerapkan pembelajaran yang membangkitkan kegemaran siswa dengan memperkenalkan kembali berbagai bentuk permainan, seperti permainan meong-meong, bermain tebak-tebakan tentang materi pembelajaran, bermain ular naga untuk menumbuhkan rasa kerjasama dengan teman. Kemudian juga dengan bernyanyi bersama lagu anak-anak yang berbahasa Bali untuk melestarikan bahasa ibu/Bahasa Bali. Hal ini karena siswa di pasraman Askara Widya Loka lebih banyak siswa anak-anak kisaran usia 6-13 tahun. Sehingga diperlukan strategi mengajar yang tidak membosankan agar semangat belajar siswa selalu ada.

Strategi lain yang dilakukan oleh ketua pasraman yaitu dengan meningkatkan kualitas guru atau acaryanya agar terus update dengan kemajuan teknologi sehingga dapat memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, seperti membuat/menayangkan video animasi, membuat power point

yang bergambar, juga membuat kuis digital agar siswa tidak akan pernah merasa bosan dalam belajar serta dapat memberikan dampak positif dari penggunaan teknologi secara langsung. Selain itu, ketua Pasraman Askara Widya Loka juga menerima adanya kedatangan mahasiswa IAHN Gde Pudja Mataram untuk melaksanakan praktek mengajar dalam memenuhi tugas kampusnya. Dengan begitu, siswa juga akan mendapatkan suasana belajar baru dengan acarya yang baru untuk sementara dan siswa juga akan lebih mampu beradaptasi dengan orang-orang baru yang ditemuinya.

Kendala atau hambatan yang dialami oleh ketua pasraman beserta semua pengurus pasraman dalam melaksanakan strategi tersebut tentu saja sangat banyak. Misalnya saja di zaman sekarang yang kemajuan teknologi yang sangat pesat ini mampu memberikan rasa ingin tahu yang lebih oleh para siswa maupun acaryanya. Saat ketua pasraman berharap kemajuan teknologi dapat memudahkan proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran, tidak dipungkiri juga ketika menggunakan teknologi acarya maupun siswa nya bisa saja malah lebih senang mengakses sesuatu yang kurang relevan atau kurang penting untuk proses pembelajaran. Karena siswa yang masih tergolong anak-anak ini akan lebih memilih untuk menonton film kesukaannya ataupun bermain game kesenangannya saat sudah memegang handphone. Karena hal itu, terkadang siswa ataupun acarya yang ada di pasraman ini akan lebih asik sendiri dengan handphonenya masing-masing dan lupa bahwa sebenarnya penggunaan handphone ini untuk memudahkan proses pembelajaran dan tidak membuat bosan saat belajar. Namun dari kendala ini, ketua pasraman di Askara Widya Loka juga memiliki strategi untuk menghadapinya dengan membuat peraturan. Peraturannya adalah Ketika acarya menggunakan teknologi seperti hp, laptop maupun LCD di dalam proses pembelajaran, acarya dilarang untuk membuka aplikasi lain selain yang digunakan untuk menayangkan video, ppt ataupun foto yang berkaitan dengan pembelajaran.

Hal ini dilakukan ketua pasraman dengan mengawasi langsung saat proses pembelajaran secara berkala. Kemudian, untuk siswa hanya diperbolehkan membawa handphone saat itu dibutuhkan untuk proses pembelajaran. Dan saat penggunaannya juga diawasi langsung oleh acaryanya agar siswa tidak membuka aplikasi game dan yang lainnya yang tidak berkaitan dengan materi pembelajaran. Dan juga saat ada siswa yang melanggar aturan seperti tetap membuka game atau menonton film yang tidak berkaitan dengan materi pembelajaran, maka akan diberikan hukuman seperti handphone siswa itu akan disita selama proses pembelajaran dan akan dikembalikan saat pulang pasraman ataupun diberikan hukuman berupa membersihkan halaman dan mengambil sampah-sampah yang ada. Hal ini dilakukan agar siswa bisa taat akan peraturan dan bisa menggunakan teknologi dengan baik dan sesuai kebutuhan sehingga dengan begini teknologi yang ada akan lebih berdampak positif untuk semua orang. Selain itu ada juga kendala yang dihadapi, yaitu kurangnya ketersediaan dana untuk pasraman. Kekurangan dana ini bisa menjadi penghambat dalam peningkatan mutu pembelajaran. Hal ini karena dana ini berkaitan dengan sarana prasarana. Jika tidak ada dana maka pengadaan sarana prasarana akan semakin sulit. Dan jika sarana prasarana tidak ada atau kurang memadai, maka acarya di pasraman akan sulit menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa-siswanya. Oleh karena itu, mutu pembelajaran di pasraman akan sulit ditingkatkan. Sarana prasarana ini menunjang peningkatan mutu pembelajaran, karena dengan adanya sarana prasarana baik ketua pasraman maupun acarya dapat mengikuti perkembangan zaman. Dengan demikian, acarya dan siswa di pasraman dapat belajar menyesuaikan diri dengan teknologi yang ada serta menggunakannya untuk proses pembelajaran sehingga acarya dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tidak membuat siswa-siswanya bosan dan mengantuk saat belajar. Tentu saja dengan kemajuan teknologi ini juga dapat memperluas wawasan baik ketua pasraman, acarya maupun siswanya untuk melihat dan merasakan perkembangan zaman.

Dari kendala ini ketua pasraman juga memiliki strategi untuk mengatasinya, yaitu dengan mendaftarkan pasraman ke kementerian agama (kemenag) agar pasraman memiliki tanda daftar dan izin resmi untuk berdiri. Dengan terdaftarnya pasraman ini, maka akan lebih mudah untuk mendapatkan sumbangan secara langsung baik itu berupa dana ataupun pemberian sarana prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran. Selain itu, ketua pasraman juga mengajukan proposal dana ke desa dan ke para tokoh-tokoh agama seperti parisadha yang mungkin saja dapat memberikan bantuan sukarela untuk pengadaan sarana prasarana di pasraman. Kemudian, ketua pasraman juga mengajak seluruh anggota kepengurusan pasraman untuk iuran wajib setiap minggunya untuk pengadaan sarana prasarana ini. Dengan demikian, masalah mengenai pengadaan sarana prasarana dapat teratasi.

Kendala yang lain adalah kehadiran siswa. Hal ini tidak jarang terjadi disetiap pasraman yang ada di Lombok Barat khususnya di pasraman Askara Widya Loka yang ada di lingsar ini. Tidak menutup kemungkinan anak-anak yang ada di dusun Tragtag malas untuk dating ke pasraman. Selain karena anak-anak yang masih suka bermain-main saja, dukungan dari orang tuanya juga kurang untuk menuntun atau mengajak anaknya untuk ke pasraman. Pandangan orang tua disini masih ada yang memandang pasraman sebelah mata, keberadaan pasraman masih diragukan untuk bisa menguatkan *sradha bhakti* anak-anaknya. Banyak orang tua yang beranggapan bahwa di pasraman anak-anaknya hanya akan bermain-main dan meminta uang saku untuk belanja sehingga menambah pengeluarannya. Banyak orang tua yang belum menyadari bahwa keberadaan pasraman ini penting untuk meningkatkan *sradha bhakti* juga dapat mempererat tali persaudaraan antar umat *sedharma*. Mereka tidak menyadari bahwa dengan mendukung anaknya ke pasraman dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, kualitas belajar anak itu sendiri juga dapat meningkatkan kualitas diri kita sebagai umat Hindu sehingga nantinya dapat mengurangi konversi agama karena sudah mendapatkan pemahaman yang cukup mengenai agama dan mengerti bagaimana cara menghadapi maupun mencegah terjadinya konversi agama itu.

Dari permasalahan ini ketua pasraman juga memiliki strategi yang cukup menarik untuk mengatasinya. Yaitu dengan mengadakan pertemuan di balai banjar bersama seluruh masyarakat, orang tua dan para pejabat desa untuk melakukan penyuluhan agar dapat memberikan penjelasan bagaimana pentingnya keberadaan pasraman tersebut. Bagaimana dampak yang akan didapat jika bersama-sama mendukung anak-anaknya untuk datang ke pasraman. Kemudian, ketua pasraman juga selalu mengajak anggota pasraman ikut andil dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat disana, misalnya dalam bergotong-royong, melaksanakan *piodalan* di pura-pura, serta melaksanakan hari raya atau hari suci agama Hindu. Selain itu, ketua pasraman juga menerima kedatangan para mahasiswa yang mendapatkan tugas kuliah untuk mengajar langsung di pasraman. Hal ini juga berdampak positif untuk meningkatkan mutu pembelajaran di pasraman, karena dengan adanya para mahasiswa ini datang mengajar maka siswa akan merasa penasaran pada *acarya* baru yang akan mengajari mereka sementara di pasraman, sehingga siswa akan lebih rajin datang ke pasraman. Dengan demikian, semua siswa juga akan bisa belajar beradaptasi dengan orang-orang baru ditemuinya, sehingga proses pembelajaran di pasraman akan tetap berlangsung dan mutu pembelajaran dapat ditingkatkan..

2. Mutu pembelajaran

Secara etimologi kata Pasraman yang berasal dari bahasa Sanskerta dari kata *asrama* yang artinya tempat berlangsungnya proses belajar mengajar atau Pendidikan. Dengan demikian mengacu pada sistem pendidikan Hindu kuno. Pasraman (*pesraman*) juga dikenal sebagai salah satu bentuk pendidikan dalam hal pengembangan ketrampilan, karakter anak dan pelestarian kebudayaan pada jalur non formal, pasraman yang ada di Lombok Barat khususnya dilaksanakan di luar jam sekolah. Lembaga ini merupakan pembelajaran alternatif untuk meningkatkan mutu pendidikan Hindu. Bidang pengembangan yang tidak didapatkan dalam pendidikan formal agama Hindu dapat dilengkapi dengan pembelajaran di pasraman. Sekolah formal agama Hindu diajarkan lebih banyak penyampaian teori dan kurang melaksanakan praktek secara nyata atau psikomotor anak kurang terlatih secara maksimal, sedangkan di pasraman proses pembelajaran tidak sebatas penyampaian teori dan konsep-konsep melainkan sebagai lebih banyak dalam bentuk praktek nyata, Latihan disiplin spiritual dan penerapan berperilaku baik/sebagai penanaman karakter yang dapat dijadikan bekal untuk menata kehidupan yang lebih baik di masa depan oleh anak-anak.

Mutu merupakan hal yang esensial sebagai bagian dari proses Pendidikan. Mutu pendidikan merupakan menunjuk pada kualitas produk yang dihasilkan Lembaga Pendidikan atau sekolah. Yaitu dapat dilihat dari banyaknya siswa yang memiliki prestasi, baik itu prestasi akademik atau pun prestasi lainnya serta lulusan sesuai dengan tujuannya. Mutu pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran yang telah direncanakan sesuai dengan prosedur yang ada serta merancang apa yang akan diajarkan kepada peserta didiknya nanti, dengan tujuan mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dari hasil penelitian ini, maka diketahui bahwa dalam menciptakan pembelajaran yang bermutu seluruh komponen yang terlibat dalam pembelajaran termasuk diantaranya media pembelajaran harus benar-benar direncanakan serta dikelola dengan baik, dengan begitu akan memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran yang kondusif dan pada akhirnya berkualitas karena semua informasi atau

pesan mampu diterima oleh siswa. Selain itu, strategi dalam mengajar di pasraman juga sangat perlu diperhatikan agar strategi dan teknik mengajar yang digunakan tidak membuat siswa merasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran. Karena seperti yang diketahui, siswa yang ada di pasraman masih dominan masih kategori anak-anak yang masih sering bosan saat belajar. Dan hal ini tidak dapat kita paksakan agar siswa selalu fokus pada pembelajaran, maka dari itu perlu diselengi dengan permainan ataupun kuis saat proses pembelajaran agar siswa tidak merasa tertekan dan bosan dalam belajar. Sehingga hubungan antara strategi pasraman dengan mutu pembelajaran di pasraman sangat berkaitan erat, karena mutu pembelajaran juga bergantung pada usaha strategi dari ketua pasraman untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan

SIMPULAN

Strategi merupakan rencana aksi yang dirancang untuk mencapai tujuan jangka panjang atau tujuan secara keseluruhan. Strategi ketua pasraman adalah sebuah cara yang efektif yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu untuk meningkatkan mutu pembelajaran di pasraman. Adapun beberapa strategi yang dilakukan yang dilakukan ketua pasraman Askara Widya Loka untuk meningkatkan mutu pembelajaran, yaitu dengan meningkatkan kualitas guru dengan menggunakan teknologi yang ada yang telah berkembang saat ini. Kemudian, pengadaan sarana prasarana yang memadai agar dapat memaksimalkan proses pembelajaran dengan mendaftarkan pasraman kepada kementerian agama agar terdaftar resmi dan memudahkan dalam pengajuan dana dan pengadaan sarana prasarana. Mutu pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang telah direncanakan sesuai dengan prosedur yang ada serta merancang apa yang akan diajarkan kepada peserta didiknya nanti, dengan tujuan mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Mutu pembelajaran di pasraman dapat meningkat dengan usaha atau strategi yang dilakukan oleh ketua pasraman tersebut.

REFERENSI

- Winanti, N. P. (2021). Pasraman Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Budaya Dan Spiritual. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 5(2), 106-114.
- Sumiasih, N. K. (2019). Upaya Pasraman Dalam Meningkatkan Minat Belajar Agama Hindu. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan*, 19(2), 60-69.
- Kiriana, I. N. (2021, August). Pasraman Branding: Tantangan dan Strategi. In *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya* (No. 5, pp. 110-121).
- Swana, I. P. (2023). ATTRACTIVE LEARNING: SEBAGAI UPAYA MENGATASI KEJENUHAN BRAHMACARI DALAM PEMBELAJARAN DI PASRAMAN NONFORMAL PASCA WABAH COVID-19. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(02), 86-96.
- Febriansyah, D. (2018). *Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran (Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Rabbi Radhiyya Kabupaten Rejang Lebong)* (Doctoral dissertation, IAIN Curup).
- Syahrijar, I., Supriadi, U., & Fakhruddin, A. (2023). Upaya meningkatkan mutu pembelajaran pai melalui pembelajaran berbasis digital (studi eksploratif di SMA negeri 15 dan SMA Alfa Centauri kota Bandung). *Journal on Education*, 5(4), 13766-13782.
- Siahaan, A., Akmalia, R., Amelia, L., Sitorus, A. A. M., Siraj, M. S., & Ardiansyah, Y. (2023). Mengelola dan Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Manajemen Lembaga Pendidikan Islam. *Journal on Education*, 5(3), 5815-5825.